

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Walikukun

Sebelum tahun 1980 Walikukun adalah nama kampung yang berada di wilayah Desa Mandaya Kecamatan Careng Kabupaten Serang, kemudian di tahun 1980-an Desa Mandaya dimekarkan menjadi dua Desa yaitu Desa Walikukun dan Desa Mandaya yang dipimpin oleh orang kepala Desa sebagai berikut:

1. Desa Mandaya dipimpin oleh Madsaleh
2. Desa Walikukun dipimpin oleh PJS. Hasan

Selanjutnya pada tahun 1981 diadakan pemilihan kepala Desa Walikukun yang pertama kalinya dan yang terpilih sebagai kepala Desa Walikukun yang pertama adalah H.M Halimi beliau menjabat selama 3 periode dari tahun 1981-2008 kemudian setelah itu dilakukan pemilihan kepala Desa yang kedua dan terpilih sebagai kepala Desa yang kedua yaitu Asep Faturrohman S.H.i beliau menjabat sebagai kepala Desa Selama dua periode dari tahun 2008 sampai sekarang.

Desa Walikukun terdiri dari 11 kampung yang saling berhubunga, yaitu kampung Astana Agung, Astana Tengah, Astana Bojong, Walikukun, Larangan, Bojong Bungur, Kedung Sentul, Pasir Salam, Tegal Sere dan pengasinan. Desa Walikukun terdiri dari 4 RW dan 29 RT.

1. Aspek Geografis

Desa Walikukun merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Carenang Kabupaten Serang Provinsi Banten, dengan luas wilayah 381.093/3.810.935 Ha, yang rata-rata terdiri dari dataran rendah, kondisi umum semua tanah diwilayah Desa Walikukun cukup subur untuk pertanian. Desa Walikukun sudah sangat terbuka dengan dunia luar dengan tersedianya alat transportasi dengan kondisi jalan yang baik.

1. Secara Geografis, Desa Walikukun berbatasan dengan:
 - a. Sebelah Utara : Desa Ragas Masigit Kecamatan Carenang Kabpaten Serang
 - b. Sebelah Selatan : Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang

- c. Sebelah Timur : Desa Mandya Kecamatan Carenang
Kabupaten Serang
 - d. Sebelah Barat : Desa Purwadadi Kecamatan Lebak
Wangi Kabupaten Serang.
2. ORBIT (Jarak dari Pusat Pemerintah)
- a. Jarak dari pusat pemerintahan ke Kecamatan : 5 Km
 - b. Jarak dari ibu Kota Kabupaten : 30 Km
 - c. Jarak ibu Kota Provinsi Banten : 30 Km
 - d. Jarak dari ibu Kota Negara : 97 Km

3. Topografi Desa

Secara umum keadaan Desa Walikukun merupakan daerah dataran rendah daerah 45 meter diatas permukaan laut.

Desa Walikukun Mempunyai iklim sedang sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap aktifitas pertanian dan pola tanam di Desa ini.

2. Letak Demografis

1. Jumlah Penduduk Menurut:

a. Jenis Kelamin

1) Laki-laki : 2298 Orang

2) Perempuan	: 2390 Orang
b. Kepala Keluarga	: 1364 KK
c. Kepala Keluarga RTM	: 650 KK
d. Kewarganegaraan	
1) WNI	: 4688 Orang
2) WNA	: -
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama	
a. Islam	: 4688 Orang
b. Kristen	: -
c. Katholik	: -
d. Hindu	: -
e. Budha	: -
3. Jumlah Penduduk Menurut Usia	
a. Kelompok Pendidikan	
1) 04-06 Tahun	: 466 Orang
2) 07-12 Tahun	: 698 Orang
3) 13-15 Tahun	: 931 Orang
b. Kelompok Tenaga Kerja	
1) 16-20 Tahun	: 116 Orang
2) 27-40 Tahun	: 561 Orang

4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

1) Pascasarjana	: 4
2) Sarjana	: 116 Orang
3) SMA/Sederajat	: 689 Orang
4) SMP/Sederajat	: 931 Orang
5) SD/Sederajat	: 1395 Orang
6) Taman Kanak-kanak	: 100
7) Tidak Menyelesaikan Pendidikan	: 1513 Orang

5. Keadaan Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Walikukun bekerja disektor pertanian dan karyawan pabrik. Hal ini didukung oleh faktor lingkungan yang wilayahnya berada pada wilayah persawahan dan pabrik-pabrik yang ada di sekitar Desa ini dan di sekitar kawasan industri Kragilan-Cikande.

a. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

1) TNI/Polri	: 3 Orang
2) PNS	: 24 Orang
3) Wiraswasta/Pedagang	: 325 Orang
4) Petani	: 470 Orang
5) Pertukangan	: 25 Orang

6) Pensiun	: 3 Orang
7) Nelayan	: -
8) Pemulung	: 1 Orang
9) Jasa	: 60 Orang
10) Karyawan Industri	: 1251 Orang
11) Guru honorer	: 40 Orang

6. Pembagian Wilayah Desa Walikukun

a. Desa Terdiri Dari 4 RW dan 29 RT

b. Jumlah perangkat Desa

1) Kepala Desa	: 1 Orang
2) Sekdes	: 1 Orang
3) Kepala Urusan	: 3 Orang
4) Kepala seksi	: 6 Orang

7. Lembaga Pemerintahan Desa

a. Jumlah Aparat : 11 Orang

b. Pendidikan

1) Kepala Desa	: S1
2) Sekertaris Desa	: SI
3) Kaur Perencanaan	: SI
4) Kaur Umum	: S1

- 5) Kaur Keuangan : SLTA
- 6) Kasi Pemerintahan : S1
- 7) Kasi Trantib : S1
- 8) Kasi Pendapatan : SLTA
- 9) Kasi Pamong Tani : SLTP
- 10) Kasi Pembangunan : SI
- 11) Kasi Kesra : SLTA
- c. Jumlah RW : 4 Orang
- d. Jumlah RT : 29 Orang
- e. Jumlah anggota BPD : 11 Orang
- 8. Lembaga Kemasyarakatan
 - a. PKK : 1
 - b. LPM : 1
 - c. Karang Taruna : 1
 - d. BKM/KSM : 1
 - e. Organisasi Lainnya : 1
- 9. Lembaga Pendidikan:
 - 1) TK/Play Group : 2
 - 2) SD/Sederajat : 3

- 3) SLTP/Sederajat : 2
- 4) SLTA/Sederajat : 1

10. Sarana Pra Sarana

a. Jalan

- 1) Provinsi : 6 KM
- 2) Desa : 10 KM
- 3) Lingkungan : 10 KM

b. Jembatan

- 1) Jembatan Desa : 9
- 2) Jembatan antar Kecamatan : Sedang proses usulan
- 3) Penyebrangan/Pangkalan perahu : 3

c. Air Bersih

- 1) Sumur Gali : 21
- 2) MCK+ : 1
- 3) PAM/Ledeng : 1 (kondisi tidak berfungsi)
- 4) Sumur Pimpa : 8

d. Irigasi

- 1) Saluran Primer : 4000 M
- 2) Saluran Skunder : 4000 M
- 3) Saluran Tertier : 3000 M

e. Pemerintahan

1) Kantor Desa : 1

2) Kantor BPD : 1

f. Peribadatan

1) Masjid : 9

2) Musholla : 15

3) Majelis Ta'lim : 5

g. Olah Raga

1) Sepak Bola : 1

2) Bola Voly : 3

3) Bulu Tangkis : 2

4) Tenis Meja : 2

h. Kesehatan dan Tenaga Kesehatan:

1) Posyandu : 4

2) Poliklinik/Balai Pengobatan : 1

3) Bidan Desa : 1

4) Pengobatan Alternatif : 1

i. Kondisi Budaya

Masyarakat Desa Walikukun mempunyai budaya yang bersifat kekeluargaan saling bantu membantu bahkan

Desa Walikukun yang cukup jauh dari pusat perhatian pemerintah mempunyai budaya yang saling menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan sebagaimana masyarakat banten khususnya.

j. Kondisi Sosial Masyarakat

Sebagian besar pendidikan Masyarakat Desa Walikukun sudah banyak yang meneruskan kejenjang SMA dan beberapa yang tidak melanjutkan kejenjang SMA dikarenakan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Faktor ekonomi
- 2) Kecenderungan masyarakat walikukun yang menyepelekan pendidikan.
- 3) Kurangnya dorongan orang tua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

k. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Walikukun, dilihat dari segi sosial banyaknya masyarakat yang sadar akan kegiatan sebuah gotong royong, sehingga kebanyakan masyarakat bersifat sosialis, sehingga ikatan kekeluargaan mereka terjalin harmonis. Dalam pelaksanaan gotong royong biasanya di adakan satu kali dalam

seminggu untuk menjaga kebersihan lingkungan kampung mereka. Kondisi keagamaan Masyarakat Desa Walikukun sangat religius hal tersebut dilihat dari banyaknya kegiatan pengajian disetiap kampung, Desa Walikukun terdapat banyak pengajian rutin khusus untuk ibu-ibu dan pengajian bapak-bapak. Yang pelaksanaannya dilakukan pada pagi hari maupun malam hari. Tempat pengajian itu dilaksanakan di majlis ta'lim dan masjid. Untuk pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak dilaksanakan pada hari selasa dan jum'at. Penduduk Desa Walikukun seluruhnya beragama Islam ini terbukti dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya:

- 1) Yasinan dan marhabanan dan di lanjut dengan pengajian rutin setiap malam jum'at oleh kaum laki-laki (baik yang tua maupun yang muda)
- 2) pengajian yang dilaksanakan pada hari jum'at dan selasa pagi (ibu-ibu) dan bapak-bapak hari jum'at sesudah jum'at menjelang asar.
- 3) Setiap ada peringatan hari besar di Desa Walikukun merayakan dengan meriah.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, responden yang diambil sebagai sampel adalah petani Desa Walikukun Kecamatan Careng Kabupaten Serang, dengan jumlah responden 83 orang. Langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang dikumpulkan dari responden. Data yang dimaksud adalah data responden untuk mengetahui laba petani dan harga padi di Desa Walikukun.

Tabel 4.1

**Tabel Harga Padi dan Laba Petani di Desa Walikukun
Tahun 2021**

No Responden	Nama Petani	Laba (Y)	Harga (X)
1	Suryadiansah	1.830.000	4.000.000
2	Maskuri	1.830.000	4.000.000
3	Marwan	1.830.000	4.000.000
4	Muniri	1.730.000	3.900.000
5	Ahmad Yani	1.830.000	4.000.000
6	Januri	1.830.000	4.000.000

7	H. Samudi	1.830.000	4.000.000
8	Hasan	1.730.000	3.900.000
9	Nani Syahrani	1.930.000	4.100.000
10	Sinta	1.930.000	4.100.000
11	Aksan	1.930.000	4.100.000
12	Madsari	1.930.000	4.100.000
13	Nabhani	1.730.000	3.900.000
14	Nurikam	1.830.000	4.000.000
15	Sartadi	1.730.000	3.900.000
16	Sarnah	1.730.000	3.900.000
17	Newi	1.730.000	3.900.000
18	Sardawi	1.730.000	3.900.000
19	H. Rafei	1.730.000	3.900.000
20	Mustari	1.830.000	4.000.000
21	Basrah	1.830.000	4.000.000
22	Muslik	1.830.000	4.000.000
23	Jani	1.730.000	3.900.000
24	Sarip	1.930.000	4.100.000

25	Maimun	1.930.000	4.100.000
26	Makru	1.730.000	3.900.000
27	Ropen	1.730.000	3.900.000
28	Ahmad	1.830.000	4.000.000
29	Mumu Muhdi	1.830.000	4.000.000
30	Sukari	1.830.000	4.000.000
31	Suenah	1.730.000	3.900.000
32	Asmariyah	1.930.000	4.100.000
33	Jahidi	1.930.000	4.100.000
34	Cecep Mulyana	1.930.000	4.100.000
35	Sarani	1.730.000	3.900.000
36	Madrasid	1.830.000	4.000.000
37	Muhtadi	1.830.000	4.000.000
38	Nari	1.930.000	4.100.000
39	Nurdin	1.830.000	4.000.000
40	Rodati	1.830.000	4.000.000
41	Makwi	1.830.000	4.000.000
42	Sakim	1.830.000	4.000.000

43	Munaroh	1.830.000	4.000.000
44	Jai	1.830.000	4.000.000
45	Linah	1.730.000	3.900.000
46	Fayumi	1.930.000	4.100.000
47	Umar	1.930.000	4.100.000
48	Sanwani	1.930.000	4.100.000
49	Abdilah	1.930.000	4.100.000
50	Maksum	1.730.000	3.900.000
51	Marsani	1.730.000	3.900.000
52	Rokani	1.730.000	3.900.000
53	Masduki	1.930.000	4.100.000
54	Mas Adah	1.830.000	4.000.000
55	Muhamad	1.830.000	4.000.000
56	Abdul Ghoni	1.830.000	4.000.000
57	Abdul Karim	1.830.000	4.000.000
58	H. Khasbullah	1.830.000	4.000.000
59	H. Moh Kurdi	1.830.000	4.000.000
60	M. Rebo	1.830.000	4.000.000

61	Baharudin	1.830.000	4.000.000
62	Sanom	1.830.000	4.000.000
63	Mabsuti	1.930.000	4.100.000
64	Sunta	1.730.000	3.900.000
65	Hj. Kudilah	1.830.000	4.000.000
66	Sabit	1.830.000	4.000.000
67	Madroni	1.930.000	4.100.000
68	Khaerudin	1.930.000	4.100.000
69	Toyib	1.930.000	4.100.000
70	Jueni	1.730.000	3.900.000
71	Kamidi	1.730.000	3.900.000
72	Siman	1.830.000	4.000.000
73	Cadin Herudin	1.830.000	4.000.000
74	Bahtiar Rifai	1.830.000	4.000.000
75	Jasmi	1.830.000	4.000.000
76	Jani	1.830.000	4.000.000
77	Surba	1.930.000	4.100.000
78	Yuri BT Majani	1.730.000	3.900.000

79	Lasmara	1.930.000	4.100.000
80	Abdullah	1.830.000	4.000.000
81	Syahid	1.730.000	3.900.000
82	Suheli	1.930.000	4.100.000
83	Soma	1.930.000	4.100.000

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa responden dengan laba petani sebesar Rp. 1.930.000 dan harga padi Rp. 4.100.000 berjumlah 23 orang, laba petani sebesar Rp. 1.830.000 dan harga padi Rp. 4.000.000 berjumlah 38 orang. Dan laba petani Rp. 1.730.000 dan harga padi Rp. 3.900.000 berjumlah 22 orang. jadi jumlah keseluruhan responden 83 orang.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi

data normal atau mendekati normal. salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis Kolmogorov Smirnov (KS) pada taraf signifikansi 0,1. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio dengan pengujian SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan menggunakan:

1. Kolmogorov Smirnov (KS) pada taraf signifikansi 0,1.

$\text{Sig} > 0,1$ maka distribusi data bersifat normal

$\text{Sig} < 0,1$ maka distribusi data tidak normal

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16984296E4
Most Extreme Differences	Absolute	.451
	Positive	.451
	Negative	-.374
Kolmogorov-Smirnov Z		4.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

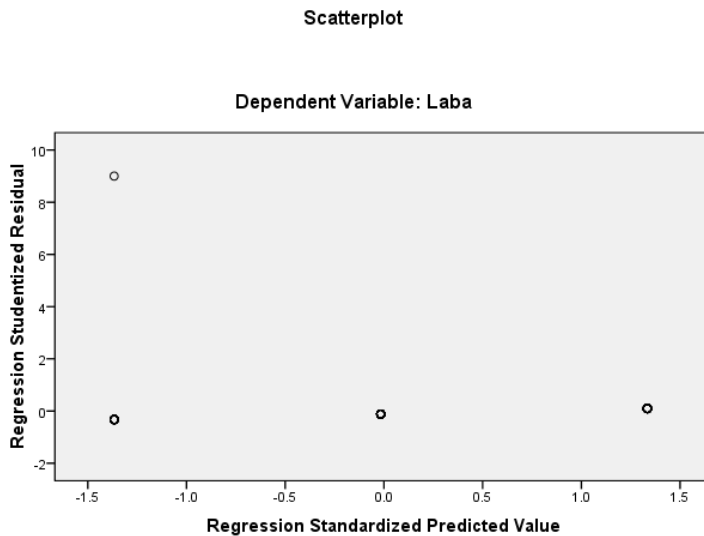
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogrov Smirnov diperoleh hasil sebesar 0,000 berada diatas nilai signifikansinya 0,1 ($0,000 > 0,1$) maka nilai berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Tujuan Dari Pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik scatterplote pada software SPSS dibawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik pada grafik Scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

2. Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Regresi

sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.988E6	130259.347		-15.259	.000
Harga	.955	.033	.956	29.340	.000

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dibuat persamaan regresi linear untuk variabel harga padi terhadap laba petani di Desa Walikukun adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx$$

$$Y = -1.988 + 0,955 X$$

Dimana:

Y = Laba Petani

X = Harga Padi

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -1.988 hal ini menyatakan bahwa jika nilai variabel laba (Y) akan sebesar -1.988 dengan asumsi variabel bebas yaitu harga (X) tetap atau nol (0).
- 2) Koefisien regresi variabel harga (X) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel harga (X) dengan variabel laba (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika variabel harga (X) meningkat maka variabel laba (Y) juga meningkat atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari variabel harga (X) sebesar 0,955 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel harga (X) akan memberikan perubahan pada variabel (Y) jika nilai variabel harga (X) meningkat 1% maka variabel laba (Y) meningkat sebesar 0,955% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
3. Analisis koefisien Determininasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur beberapa jauh ke kemampuan variabel X (harga) dalam

menerangkan variabel Y (laba). Dan dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.913	21831.960

a. Predictors: (Constant), Harga

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,914 yang berarti variabel dependen laba (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel independent harga (X). Sedangkan sisanya 0,6 % dipengaruhi variabel-variabel lain.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

kriteria dalam pengujian adalah H_0 dan H_a diterima, jika nilai taraf signifikansi $F_{hitung} < \alpha = 0,05$ juga dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, jika nilai signifikansi F_{hitung} dibawah $\alpha = 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.103E11	1	4.103E11	860.845	.000 ^a
Residual	3.861E10	81	4.766E8		
Total	4.489E11	82			

a. Predictors: (Constant), Harga

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.5 diatas menunjukkan pengaruh variabel harga (X) terhadap laba (Y) dengan nilai F_{hitung} sebesar 860.845 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Harga (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Laba (Y).

b. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui variabel independen mana yang lebih dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji T (Parsial) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Proses pengujian dilakukan dengan melihat pada nilai T_{tabel} uji pasrial dengan memperhatikan kolom signifikansi dan nilai T_{hitung} dan membandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ dan juga membandingkan nilai T_{tabel} dengan T_{hitung} . Adapun dasar pengambilan

keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.6
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.988E6	130259.347		-15.259	.000
Harga	.955	.033	.956	29.340	.000

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan pengaruh secara parsial variabel harga (X) terhadap laba (Y) dengan nilai T_{hitung} sebesar 29.340 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independent Harga (X) terhadap variabel dependent laba (Y) berpengaruh secara parsial.